10 METODE POPULER MENGHAFAL AL-QUR'AN

rujukan penghafal dan guru tahfiz al-Qur'an

Penyusun
Siti Khodijah

Prakata

Alhamdulillah, buku kecil ini dapat disusun setelah melakukan studi literatur mengenai metode menghfal al-qur'an yang banyak digunakan di pesantren maupun sekolah-sekolah penyelenggara program tahfiz.

Buku kecil ini merupakan bagian dari program individu dalam rangka melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi bidang pengabdian kepada masyarakat sebagai materi pendukung memberikan pelatihan kepada calon pengajar tahfiz.

Terima kasih kepada segenap mahasiswa kelas tahfiz di Program Studi PBA STAI Sunan Pandanaran yang sudah bersinergi membangun pengalaman belajar tahfiz dengan menyenangkan. Terima kasih para pengguna buku kecil ini. selanjutnya masukan dan saran sangat kami nantikan.

penyusun

DAFTAR ISI

02 Mengapa perlu menghafal al-qur'an?

03 Apa tujuan menghafal al-qur'an

03 Bagaimana menghafal al-qur'an dengan nyaman?

04 Ragam metode menghafal al-qur'an

05 Tips menjaga hafalan al-qur'an

MENGAPA PERLU MENGHAFAL AL-QUR'AN?

menghafal al-qur'an merupakan bagian dari sunnah fi'liyah karena Nabi SAW juga melakukannya.

banyak ayat dalam al-qur'an yang menjelaskan mengapa al-qur'an perlu dihafalkan, diantara alasannya disebutkan dalam nama-nama al-qur'an.

dengan dihafalkan maka kita mengingat, memahami, melaksanakan perintah Allah SWTdan menjauhi larangan-Nya, mempelajari banyak pengetahuan di dalamnya

APA TUJUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN?

beberapa penghafal al-quran tidak memahami apa tujuan menghafal al-qur'an, sebagian lainnya memiliki tujuan ukhrawi yang cukup muluk-muluk.

penting bagi penghafal al-quran untuk menetapkan niat yang benar agar dalam prosesnya mendapatkan ma'unah-Nya berupa kemudahan dan dijauhkan Allah SWT dari hal-hal yang memberatkan.

al-quran dihafalkan bukan untuk keistimewaan duniawi ataupun keistimewaan ukhrawi. al-qur'an dihafalkan semata-mata untuk menggapai ridla Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam keikutsertaan menjaga ayat-ayat qauliyah, berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. adapun keistimewaan yang diriwayatkan dari hadis ataupun maqalah para ulama adalah hak Allah SWT, pun begitu syarat dan ketentuan juga berpangkal dari niat.

BAGAIMANA MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN NYAMAN?

pada dasarnya tidak ada metode menghafal al-Qur'an hanya merupakan ragam usaha untuk menyesuaikan karakteristik penghafal dengan cara yang nyaman untuk memperoleh atau menambah hafalan.

kecepatan selesai didukung oleh beberapa faktor:

(1) Ridlo Allah SWT;

(2) kemampuan mengingat yang baik;

(3) istiqomah;

(4) berdoa memohon pertolongan Allah.

support utama menjalankan keempat faktor tersebut adalah tujuan atau niat menghafal al-qur'an. tujuan yang benar akan mendatangkan kenyamanan dalam batin penghafal sehingga sulitnya mengingat maupun sulitnya istiqomah insya Allah akan diringankan oleh Allah SWT.

APA SYARAT-SYARAT MENGHAFAL AL-QUR'AN?

syarat utama menghafal al-qur'an adalah muslim yang mu'min. menghafal al-qur'an tidak cukup hanya niat tetapi agar tidak kesulitan maka sebaiknya menghafal al-qur'an dilakukan oleh individu yang sudah selesai tahap bin-nadzri yang tartil. Dengan mata yang teliti insya Allah tidak satupun lafaz akan bertambah atau berkurang huruf maupun harakatnya. Dengan lisan yang fasih dan pengetahuan tajwid yang cukup maka hak-hak huruf akan terpenuhi, dengan demikian al-qur'an bisa dihafal dengan lisan tartil dan pikiran yang ringan sehingga memudahkan dan al-qur'an tidak mendatangkan la'nat karena sembrono dalam mengucapkan.

METODE - METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN

seluruh metode di dalam booklet ini
adalah metode yang banyak dirujuk oleh
studi metode menghafal al-qur'an

01. metode wahdah

Ditempuh dengan menghafal satu per satu ayat. Biasanya satu ayat dihafalkan beberapa kali sehingga penghafal dapat memvisualisasikan susunan ayat. Setelah dirasa sudah melekat di ingatan kemudian dilanjutkan menghafalkan ayat berikutnya. Begitu seterusnya hingga akhir ayat tujuan selesai. Metode ini lazim diterapkan pada penghafal pemula yang mana membantu membangun ketekunan penghafal, meskipun metode ini memiliki kelemahan dapat menimbulkan kebosanan namun keinginan kuat penghafal akan membantu penghafal mencapai targetnya.

02. metode sima'i

Ustadz/ ustadzah memperdengarkan kepada penghafal ayat demi ayat, diikuti siswa menghafalkan ayat demi ayat juga. Metode ini cocok untuk penghafal dengan gaya belajar audio atau untuk penyandang tunanetra. Meskipun metode ini dapat juga ditempuh dengan memperdengarkan audio murattal tetapi memiliki kelemahan kurang membangun konsentrasi siswa, berbeda apabila yang memperdengarkan adalah gurunya secara langsung.

03. metode talaqqi

Metode ini pada dasarnya lebih banyak digunakan pada pembelajaran membaca al-Qur'an. Namun beberapa penelitian di beberapa tahun terakhir metode talaqqi juga digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Implementasi metode talaqqi untuk menghafal al-Qur'an serupa dengan metode sima'i tetapi metode talaqqi lebih menekankan pada ketepatan terlebih dahulu baru kemudian dilakukan tahap menghafal ayat demi ayat

04. metode kitabah

Beberapa peneliti menerapkan metode kitabah ini sebagai tahap pertama sebelum menghafal al-Qur'an, yaitu guru menuliskan ayat al-Qur'an di papan tulis terlebih dahulu kemudian siswa menghafal ayat demi ayat. Namun pada kegiatan pengabdian ini metode kitabah mengalami modifikasi, karena mendahului menghafal dengan menulis dipandang tidak cukup efektif untuk mengingat dengan baik apa yang sudah ditulis, terlebih apabila ayat yang ditulis cukup panjang waqafnya. Modifikasi dilakukan dalam bentuk menulis ayat yang sudah lancar dihafalkan sehingga membantu siswa melekatkan hafalan melalui tulisan. Namun, penerapan metode ini mensyaratkan siswa sudah memiliki keterampilan baik dalam menulis Arab.

05. metode fahm al-ma'na

Terkadang ayat-ayat tertentu cukup sulit dihafalkan karena mungkin mengenai alur kisah, seperti pada beberapa ayat pada surah al-Baqarah dan surah Yusuf yang mana memiliki kemiripan lafaz tetapi berbeda di harakat. Kesulitan ini dapat diatasi dengan memahami alur kisah dari ayat-ayat tersebut. Metode ini lebih mudah bagi penghafal yang familer dengan kosa kata bahasa Arab.

06. metode pakistani

Metode ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: sabaq, sabqi, dan manzil.

Sabaq adalah hafalan baru, sabqi adalah mengulang hafalan baru yang baru di hari yang sama, misalkan tadi pagi hafalan baru disetorkan kemudian di sore hari kembali di setorkan kepada guru, sedangkan manzil adalah bagian muroja'ah yang disetorkan

07. metode takrir

Metode Takrir juga dapat disebut dengan metode muroja'ah, karena pada prinsipnya mengulang-ulang hafalan yang sudah diperoleh. Metode Takrir lebih banyak digunakan untuk mempertahankan hafalan yang sudah diperoleh cukup banyak. Metode ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti takrir sendiri, majlis takrir, takrir shalat, sedangkan muroja'ah identik dengan takrir sendiri. Muroja'ah seringkali dilakukan karena hafalan masih baru.

08. metode muri-Q

metode ini dilakukan dengan menggunakan media audio murottal ketika proses memperoleh hafalan baru. metode ini untuk sebagian penghafal yang menyukai irama cukup efektif karena memberikan dampak nyaman, namun untuk beberapa orang metode muri-Q tidak cocok untuk ayat-ayat yang sudah dihafalkan karena penghafal mengalami kesulitan memperoleh hafalan sekaligus kesulitan menyesuaikan dengan irama murottal.

09. metode tasmi'

Metode ini dilakukan dengan tadarrus bil-hifdzi di majlis besar atau berkelompok dengan target hafalan tertentu. Kegiatan tadarrus bil-hifdzi dengan metode ini dikenal juga dengan sima'an. Dilakukan dengan seseorang ber- tadarrus bil-hifdzi sedangkan yang lain mendengarkan dengan seksama. Jumlah juz yang di-tadarrus bervariasi sesuai dengan kemampuan para hafiz-nya

10. metode OWOS

OWOS atau singkatan dari One Week One Surah. Pada kondisi memperoleh hafalan metode ini cukup baik untuk menghafal surah-surah pendek seperti pada juz 26, 27, 28, 29, 30, sedangkan untuk melancarkan hafalan metode ini dapat digunakan sebagai penjadwalan untuk surah-surah yang panjang.

Tips menghafal al-qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah sehingga ketika menyentuh, membawa, membaca, mempelajari dan menghafalnya diperlukan adab atau etika. Pemenuhan adab ini tidak jauh berbeda dengan pemenuhan adab belajar dalam islam sehingga memperoleh barokah dan manfaat dari ilmu yang dipelajari. Adab tersebut antara lain:

1. dalam keadaan suci dari hadats kecil dan/atau hadas besar
2. berada di tempat yang bersih dan suci
3. mengenakan pakaian yang menutup aurat
4. mengendalikan pikiran, hati, dan perasaan negatif, seperti bosan dan putus asa ketika menghafal
5. memilih waktu yang paling nyaman untuk memperoleh hafalan
6. istiqomah dalam waktu, baik waktu untuk memperoleh hafalan maupun muroja'ah
7. mengikuti majlis tasmi' al-quran
8. ber-ikhtiar untuk bisa hening di tengah keramaian
9. menerapkan firman Allah dalam al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan meskipun sedikit demi sedikit

TENTANG PENULIS

SITI KHODIJAH

Pengajar mata kuliah tahfiz

Dosen Prodi PBA yang berpengalaman mengajar mata kuliah tahfiz sejak 2018, mengembangkan metode dan komunikasi pengajaran di kelas tahfiz yang data diterapkan sesuai perkembangan penghafal al-Qur'an.

Buku pendamping tahfiz

buku ini mengenai dasar-dasar memahami bacaan al-qur'an secara tartil. memahami satu per satu sifat huruf, bacaan tajwid, dan gharaib al-qur'an

Kantor :
Program Studi PBA
Institut Studi Al-Qur'an dan Ilmu
Keislaman (ISQI) Sunan Pandanaran

Jl. Kaliurang Km. 12,5 Yogyakarta
Contact : khadijah.khan7@gmail.com